

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teoritis**

##### **1. Pengertian Biaya**

Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya dalam arti sempit dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. Unsur-unsur pokok dalam definisi biaya tersebut di atas, (Mulyadi, 2005:8) yaitu:

- a. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomis
- b. Diukur dalam satuan uang
- c. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi
- d. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Biaya adalah nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat baik saat ini atau dimasa yang akan datang, (Carter Usry, 2006:29). Biaya adalah suatu sumber daya yang dikorbankan atau dilepaskan untuk mencapai tujuan tertentu, suatu biaya biasanya diukur dalam unit uang yang harus dikeluarkan dalam rangka mendapatkan barang atau jasa, (Horngren, Datar, Foster, 2005:34).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa biaya adalah suatu pengorbanan yang dilakukan oleh perusahaan dengan mengeluarkan sejumlah dana untuk membiayai kegiatan yang bermanfaat

bagi perusahaan baik pada tahun terjadinya pengorbanan maupun pada tahun-tahun yang akan datang.

tertentu.

## 2. Penggolongan Biaya

Dalam akuntansi manajemen, biaya dapat diklasifikasikan dengan berbagai macam cara. Umumnya klasifikasi biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai. Klasifikasi biaya dapat dijelaskan sebagai berikut (Kamaruddin Ahmad, 2007 :34). :

### a. Menurut Fungsi :

#### 1) Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu barang.

#### 2) Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran adalah biaya yang dikeluarkan untuk menjual suatu barang atau jasa.

#### 3) Biaya Administrasi

Biaya administrasi adalah pengeluaran untuk menjalankan kebijaksanaan-kebijaksanaan.

#### 4) Biaya Keuangan

Biaya keuangan adalah bagian dari pengeluaran yang dikaitkan dalam upaya untuk mencari dana.

b. Menurut Unsur-Unsur

1) Bahan Langsung

Bahan langsung adalah bahan baku yang merupakan bagian yang integral dari produk jadi.

2) Upah Langsung

Upah langsung adalah upah tenaga kerja langsung untuk komponen produk jadi.

3) Biaya Umum Pabrik

Biaya umum pabrik adalah segala biaya yang mencakup segala bahan, upah tidak langsung serta biaya produksi yang tidak langsung dapat dibebankan pada satuan, pekerjaan atau produk tertentu.

c. Menurut Produk

1) Biaya Langsung

Biaya langsung adalah biaya yang dibebankan kepada produk tanpa memerlukan alokasi yang lebih lanjut dalam penentuannya.

2) Biaya Tidak Langsung

Biaya tidak langsung adalah biaya yang memerlukan alokasi lebih lanjut dalam penentuannya.

d. Menurut Departemen

1) Produksi

Prouksi adalah satu unit kegiatan yang dilaksanakan atas suatu komponen atau suatu produk yang biayanya dialokasikan lebih lanjut.

2) Pelayanan/Jasa

Pelayanan atau jasa adalah suatu unit yang secara tidak langsung terlibat dalam kegiatan produksi dan biaya yang pada akhirnya dibebankan kepada satuan produksi

e. Saat Dibebankan Kepada Pendapatan

1) Biaya Produk

Biaya produk adalah biaya-biaya yang dimasukkan pada saat penghitungan biaya produksi, biaya produk termasuk dalam persediaan dan dalam harga pokok penjualan apabila produk dijual.

2) Biaya Periode

Biaya periode adalah biaya yang berkaitan dengan perjalanan waktu dan bukan dengan jumlah produk, biaya ini ditunjukkan pada perhitungan laporan laba/rugi setiap akhir periode karena tidak ada lagi manfaat yang diterima di masa mendatang.

f. Kaitannya dengan Volume

1) Biaya Variabel

Biaya variable adalah biaya yang jumlahnya berubah secara proposional dengan perubahan kegiatan bersangkutan. Biaya satuan tidak berubah dan tidak dipengaruhi oleh volume.

## 2) Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah jumlahnya sekalipun volume berubah. Biayanya satuannya akan turun apabila volumenya meningkat.

### g. Menurut Periode yang Dicap

#### 1) Modal

Modal adalah biaya yang diharapkan akan memberikan manfaat di masa mendatang dan diklasifikasikan sebagai aktiva.

#### 2) Pendapatan

Pendapatan adalah biaya yang diharapkan akan member manfaat pada waktu terjadi pengeluaran dan biasanya dianggap expense.

### h. Menurut Tingkat Rata-Rata

#### 1) Biaya Total

Biaya total adalah biaya kumulatif menurut kategori yang ditentukan.

#### 2) Biaya Satuan

Biaya Satuan adalah keseluruhan jumlah biaya dibagi dengan unit atau volume

### **3. Klasifikasi Biaya dalam Laporan Laba-Rugi Hotel**

Pentingnya perhitungan laba-rugi suatu hotel adalah karena laporan ini menunjukkan hasil operasi hotel tersebut, yaitu selisih antara total penghasilan dan total biaya selama periode tertentu. Klasifikasi biaya

di dalam laporan laba-rugi hotel adalah sebagai berikut (Dwi Prastowo Darminto dan Aji Suryo 2005:17).

a. Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan adalah harga pokok dari barang yang dijual.

Untuk departemen kamar, tidak ada harga pokok penjualan karena yang dijual adalah ruangan dan bukan barang yang berwujud yang dikonsumsi oleh pelanggan (seperti makanan di restoran).

b. Biaya Langsung

Biaya langsung adalah biaya-biaya yang terkendalikan dan menjadi tanggung jawab manajer suatu departemen. Biaya langsung ini akan mengalami kenaikan atau penurunan dengan tingkat apabila penjualan meningkat atau menurun. Contoh : biaya gaji, biaya laundry

c. Biaya Tak Langsung

Biaya tak langsung adalah biaya-biaya yang secara normal tidak terkendalikan dan tidak menjadi tanggung jawab manajer suatu departemen. Biaya ini pada umumnya sedikit sekali terpengaruh oleh penjualan. Contoh : biaya pemasaran, biaya reparasi dan pemeliharaan.

d. Biaya Tetap

Biaya tetap atau beban tetap antara lain meliputi, biaya yang sama sekali tidak terpengaruh oleh penjualan dan harus tetap dibebankan setiap periode tertentu, seperti : biaya sewa, biaya depresiasi, pajak bumi dan bangunan.

#### 4. Sistem Biaya Konvensional

Sistem biaya akuntansi konvensional yang digunakan dalam menghitung harga pokok kamar adalah perhitungan unit *cost* yang sudah melalui pendekatan terhadap metode ABC *System* namun hanya menggunakan pemicu tunggal saja tanpa mempertimbangkan aktivitas-aktivitas lain dalam membebankan biaya-biaya kepada produknya (Bagian Akuntansi & Verifikasi RSUP Sanglah, 2009).

#### 5. Pengertian Unit Cost

Unit cost adalah total biaya yang berkaitan dengan unit yang diproduksi (*total cost*) dibagi dengan jumlah unit yang diproduksi (*total output*) (Hansen & Mowen, 2006).

$$\text{Unit Cost} = \text{Total Cost} : \text{Total Output}$$

#### 6. Langkah-langkah perhitungan harga pokok dengan metode konvensional

Langkah langkah perhitungan harga pokok menggunakan metode konvensional dengan perhitungan unit cost ( Bagian Akuntansi & Verifikasi RSUP Sanglah, 2009)

- a. Mengidentifikasi semua biaya yang timbul ke dalam biaya langsung, biaya tidak langsung, dan biaya tetap.
- b. Menghitung jumlah output
- c. Menghitung *unit cost* dengan cara mengalokasikan total biaya (biaya langsung, biaya tidak langsung dan biaya tetap) ke setiap jasa pelayanan dibagi dengan output.

## 7. Pengertian *Activity-Based Costing*

*Activity Based Costing System* adalah suatu system perhitungan biaya dimana tempat perhitungan biaya *overhead* yang jumlahnya lebih dari satu dialokasikan menggunakan dasar yang memasukkan satu atau lebih faktor yang tidak berkaitan dengan volume ( *non volume-related factor* )( William K.Carter, Milton F. Usry, 2006 : 496 ).

Pengertian lain dari *Activity-Based System (ABC System)* adalah system informasi biaya berbasis aktivitas yang didesain untuk memotivasi personel dalam melakukan pengurangan biaya dalam jangka panjang melalui pengelolaan aktivitas. *Activity-Based System (ABC System)* dimanfaatkan untuk mengatasi kelemahan akuntansi biaya tradisional yang didesain khusus untuk perusahaan manufaktur. Semua jenis perusahaan (manufaktur, dagang dan jasa) sekarang dapat memanfaatkan *ABC system* sebagai system akuntansi biaya, baik untuk tujuan pengurangan biaya (*cost reduction*) maupun untuk perhitungan kos produk/jasa yang akurat.

Jika pada tahap awal perkembangannya, *ABC system* hanya difokuskan pada biaya *overhead* pabrik, pada tahap perkembangan selanjutnya *ABC system* diterapkan ke semua biaya, mulai dari biaya desain, biaya produksi, biaya penjualan, biaya paska jual, sampai biaya administrasi dan umum. *ABC system* menggunakan aktivitas sebagai titik pusat (*focal point*) untuk mempertanggungjawabkan biaya. Oleh karena itu aktivitas tidak hanya dijumpai di perusahaan manufaktur dan tidak terbatas



di tahap produksi, maka *ABC system* dapat dimanfaatkan di perusahaan nonmanufaktur dan mencakup biaya di luar produksi (Mulyadi, 200: 53).

Dari definisi-definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Activity Based Costing System* adalah metode perhitungan biaya yang dapat digunakan pada berbagai jenis perusahaan dengan baik karena perhitungan biaya pada metode ini berbasis pada aktivitas, sehingga dapat menghasilkan perhitungan kos produk/jasa yang lebih akurat.

#### **8. Konsep Dasar *Activity-Based Costing***

Ada 2 keyakinan yang melandasi *Activity-Based System (ABC System)* (Mulyadi, 2003: 52 ) yaitu :

a. *Cost is caused.*

Biaya ada penyebabnya dan penyebab biaya adalah aktivitas. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang aktivitas yang menjadi penyebab timbulnya biaya akan menempatkan personel perusahaan pada posisi dapat mempengaruhi biaya. *ABC System* berangkat dari keyakinan dasar bahwa sumber daya menyediakan kemampuan untuk melaksanakan aktivitas, bukan sekedar menyebabkan timbulnya biaya yang harus dialokasikan.

b. *The causes of cost can be managed.*

Penyebab terjadinya biaya (yaitu aktivitas) dapat dikelola. Melalui pengelolaan terhadap aktivitas yang menjadi penyebab terjadinya biaya, personel perusahaan dapat mempengaruhi biaya. Pengelolaan

terhadap aktivitas memerlukan berbagai informasi tentang aktivitas

Konsep ini dapat dilihat dari gambar 1 berikut :

Gambar 1

### Konsep Dasar ABC System



Sumber : Mulyadi, 2003

### 9. Prosedur Pembebanan Biaya dengan Sistem ABC

Prosedur pembebanan biaya overhead dengan sistem ABC melalui dua tahap kegiatan (Mulyadi, 2003 : 94) :

#### a. Tahap Pertama

Pengumpulan biaya dalam *cost pool* yang memiliki aktifitas yang sejenis atau homogen, terdiri dari 4 langkah :

- 1) Mengidentifikasi dan menggolongkan biaya kedalam berbagai aktifitas.

- 2) Mengklasifikasikan aktifitas biaya kedalam berbagai aktifitas, pada langkah ini biaya digolongkan kedalam aktivitas yang terdiri dari 4 kategori yaitu: *Unit level activity costing*, *Batch related activity costing*, *product sustaining activity costing*, *facility sustaining activity costing*.

Level tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) *Aktivitas Berlevel Unit (Unit Level Activities)*

Aktivitas ini dilakukan untuk setiap unit produksi. Biaya aktivitas berlevel unit bersifat proporsional dengan jumlah unit produksi. Sebagai contoh, menyediakan tenaga untuk menjalankan peralatan, karena tenaga tersebut cenderung dikonsumsi secara proporsional dengan jumlah unit yang diproduksi.

b) *Aktivitas Berlevel Batch (Batch Level Activities)*

Aktivitas dilakukan setiap batch diproses, tanpa memperhatikan berapa unit yang ada pada batch tersebut. Misalnya, pekerjaan seperti membuat order produksi dan pengaturan pengiriman konsumen adalah aktivitas berlevel batch.

c) *Aktivitas Berlevel Produk (Produk Level Activities)*

Aktivitas berlevel produk berkaitan dengan produk spesifik dan biasanya dikerjakan tanpa memperhatikan berapa batch atau

unit yang diproduksi atau dijual. Sebagai contoh merancang produk atau mengiklankan produk.

d) *Aktivitas Berlevel Fasilitas (Facility level activities)*

Aktivitas berlevel fasilitas adalah aktivitas yang menopang proses operasi perusahaan namun banyak sedikitnya aktivitas ini tidak berhubungan dengan volume. Aktivitas ini dimanfaatkan secara bersama oleh berbagai jenis produk yang berbeda. Kategori ini termasuk aktivitas seperti kebersihan kantor, penyediaan jaringan komputer dan sebagainya.

3) *Mengidentifikasi Cost Driver*

Dimaksudkan untuk memudahkan dalam penentuan tarif/unit cost driver.

4) *Menentukan Tarif/unit Cost Driver*

Adalah biaya per unit *Cost Driver* yang dihitung untuk suatu aktivitas. Tarif/unit cost driver dapat dihitung dengan rumus sbb:

$$\text{Tarif per unit } \textit{Cost Driver} = \frac{\text{Jumlah Aktivitas}}{\textit{Cost Driver}}$$

b. Tahap Kedua

Penelusuran dan pembebanan biaya aktivitas kemasing-masing produk yang menggunakan *cost driver*. Pembebanan biaya *overhead* dari setiap aktivitas dihitung dengan rumus sbb:

BOP yang dibebankan = Tarif/unit *cost driver* X *Cost Driver* yang dipilih

## 10. Pengertian Aktivitas dan Pemicu Biaya

### a. Pengertian Aktivitas

Aktivitas adalah kegiatan sendiri-sendiri atau bersama-sama yang dilakukan orang, kegiatan teknologi, penggunaan bahan baku, metode dan lingkungan guna menghasilkan suatu produk atau dengan kata lain aktivitas menggambarkan kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam menggunakan waktu dan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Bambang Hariadi, 2002 : 90). Aktivitas adalah sebuah kumpulan tindakan yang dilaksanakan di dalam sebuah organisasi yang bermanfaat untuk penentuan harga pokok berbasis aktivitas (Krismiaji, 2002 : 124)

Sedangkan pengertian lain menyebutkan aktivitas adalah peristiwa, tugas atau satuan pekerjaan dengan tujuan tertentu. Aktivitas juga merupakan apa yang dikerjakan suatu organisasi, aktivitas menunjukkan bagaimana waktu manfaat dalam suatu departemen atau pusat biaya (Mulyadi, 2003 : 9).

### b. Jenis-jenis aktivitas

Terdapat empat tingkat umum aktivitas, dimana masing-masing tingkat aktivitas terdapat empat tingkat umum aktivitas, dimana masing-masing tingkat aktivitas tersebut dibagi menjadi pusat-pusat aktivitas tertentu (Bambang Hariadi, 2002 : 92-93). Keempat tingkat aktivitas tersebut adalah

- 1) Aktivitas berlevel unit (*unit level activities*) adalah aktivitas yang terjadi setiap produk diproduksi. Contohnya aktivitas tenaga kerja langsung dan jam mesin yang digunakan setiap satu unit produksi. Biaya aktivitas tingkat unit bervariasi dengan jumlah unit yang diproduksi.
- 2) Aktivitas berlevel batch atau gugus produk (*batch level activities*) adalah aktivitas yang berhubungan dengan produksi kelompok atau gugus produk. Jenis aktivitas ini yang mencakup tugas-tugas seperti penempatan pesanan pembelian, penyiapan perlengkapan produksi, pengiriman produk kepada pelanggan dan penerimaan bahan baku. Biaya-biaya pada tingkat gugus dihasilkan menurut jumlah gugus produk yang diperoleh.
- 3) Aktivitas penunjang produk (*product sustaining activities*) adalah aktivitas yang berhubungan dengan produk tertentu yang diproduksi oleh perusahaan. Aktivitas ini mendukung produksi dan penjualan masing-masing produk. Semakin banyak produk dan lini produk, maka semakin tinggi biaya aktivitas produk. Aktivitas ini berkaitan dengan suatu produk tetapi tidak dengan produk lainnya.
- 4) Aktivitas penunjang fasilitas (*facility sustaining activities*) biasanya digabung ke dalam pusat aktivitas tunggal karena aktivitas-aktivitas ini berkaitan dengan keseluruhan produksi dan tidak dengan gugus spesifik tertentu atau produk tertentu yang diproduksi.

c. Pemicu biaya (*cost driver*)

Pemicu biaya (*cost driver*) merupakan factor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya biaya pada obyek biaya tertentu (Bambang Hariadi, 2002 : 56). Menurut Kammaruddin Ahmad pemicu biaya merupakan factor-faktor yang mempunyai efek terhadap perubahan level biaya total untuk satu obyek biaya (Kamaruddin Ahmad, 2007 : 13).

Pemicu biaya (*cost driver*) adalah dasar alokasi yang digunakan dalam ABC system yang merupakan faktor-faktor yang menentukan seberapa besar atau seberapa banyak usaha dan beban kerja yang dibutuhkan untuk melakukan suatu aktivitas (Bambang Hariadi, 2002 : 94).

## 11. Kelemahan Sistem Akuntansi Biaya Konvensional

Supriyono bahwa dengan berkembangnya dunia teknologi, sistem biaya tradisional mulai dirasakan tidak mampu menghasilkan produk yang akurat lagi. Hal ini disebabkan karena lingkungan global menimbulkan banyak pertanyaan yang tidak dapat dijawab sistem akuntansi biaya tradisional (Supriyono, 2002: 74-77), antara lain:

- a. Sistem akuntansi biaya tradisional terlalu menekankan pada tujuan penentuan harga pokok produk yang dijual. Akibatnya sistem ini hanya menyediakan informasi yang relatif sangat sedikit untuk mencapai keunggulan dalam persaingan global.

- b. Sistem akuntansi biaya tradisional untuk biaya *overhead* terlalu memusatkan pada distribusi dan alokasi biaya *overhead* daripada berusaha keras untuk mengurangi pemborosan dengan menghilangkan aktivitas yang tidak bernilai tambah.
- c. Sistem akuntansi biaya tradisional tidak mencerminkan sebab akibat biaya karena seringkali beranggapan bahwa biaya ditimbulkan oleh faktor tunggal misalnya volume produk atau jam kerja langsung.
- d. Sistem akuntansi biaya tradisional menghasilkan informasi biaya yang terdistorsi sehingga mengakibatkan pembuatan keputusan yang menimbulkan konflik dengan keunggulan perusahaan.
- e. Sistem akuntansi biaya tradisional menggolongkan biaya langsung dan tidak langsung serta biaya tetap dan variabel hanya berdasarkan faktor penyebab tunggal misalnya volume produk, padahal dalam lingkungan teknologi maju cara penggolongan tersebut menjadi kabur karena biaya dipengaruhi oleh berbagai macam aktivitas.
- f. Sistem akuntansi biaya tradisional menggolongkan suatu perusahaan kedalam pusat-pusat pertanggung jawaban yang kaku dan terlalu menekankan kinerja jangka pendek.
- g. Sistem akuntansi biaya tradisional memusatkan perhatian kepada perhitungan selisih biaya pusat-pusat pertanggungjawaban tertentu dengan menggunakan standar.



- h. Sistem akuntansi biaya tradisional tidak banyak memerlukan alat-alat dan teknik-teknik yang canggih dalam sistem informasi dibandingkan pada lingkungan teknologi maju.
- i. Sistem akuntansi biaya tradisional kurang menekankan pentingnya daur hidup produk. Hal ini dibuktikan dengan perlakuan akuntansi biaya tradisional terhadap biaya aktivitas-aktivitas perekayasaan, penelitian dan pengembangan. Biaya-biaya tersebut diperlakukan sebagai biaya periode sehingga menyebabkan terjadinya distorsi harga pokok daur hidup produk.

## **12. Manfaat *Activity Based Costing System***

ABC *System* mempunyai beberapa manfaat (Supriyono, 2002 : 295) yaitu :

- a. Menentukan biaya produk secara lebih akurat sehingga dapat mengukur laba lebih akurat
- b. Meningkatkan mutu pembuatan keputusan
- c. Menyempurnakan perencanaan strategis
- d. Meningkatkan kemampuan yang lebih baik untuk mengelola aktivitas-aktivitas melalui penyempurnaan berkesinambungan.
- e. Mengidentifikasi penyebab biaya (*driver-driver biaya*)
- f. Mengarahkan Organisasi agar berorientasi pada operasi-operasi atau aktivitas-aktivitas
- g. Menggunakan ukuran-ukuran kinerja yang konsisten dengan tujuan-tujuan strategis

- h. Menimbulkan rasa memiliki dan bertanggung jawab
- i. Memusatkan pada masa depan organisasi
- j. Menghasilkan manfaat yang jauh lebih besar dibandingkan dengan biayanya

### **13. Keterbatasan *Activity Based Costing System***

Akuntansi aktivitas yang secara teoritis telah diyakini mampu menghasilkan berbagai informasi biaya dan kinerja yang lebih unggul dibandingkan dengan sistem akuntansi konvensional. Dalam penentuan harga pokok produksi yang akurat, tetapi mempunyai keterbatasan, keterbatasan *ABC System* antara lain :

- a. Alokasi, beberapa biaya dialokasikan secara sembarangan, karena sulitnya menemukan aktivitas biaya tersebut.
- b. Mengabaikan biaya, keterbatasan lain dari *ABC system* adalah beberapa biaya yang diidentifikasi pada produk tertentu diabaikan dari analisis.
- c. Pengeluaran dan waktu yang dikonsumsi *ABC system* sangat mahal untuk dikembangkan dan diimplementasikan disamping itu juga membutuhkan waktu yang banyak seperti sebagian besar sistem akuntansi dan manajemen yang inovatif biasanya diperlukan waktu yang lebih dari data untuk mengembangkan dan mengimplementasikan *ABC system* secara sukses, (Kamarudin Ahmad, 2005:18).

#### **14. Perbedaan Metode Konvensional dan Metode *Activity Based Costing System***

Satu perbedaan umum antara *ABC System* dengan metode konvensional homogenitas dari biaya dari suatu tempat penampungan biaya. *ABC System* mengharuskan perhitungan tempat biaya suatu aktivitas, maupun identifikasi suatu pemicu aktivitas untuk setiap aktivitas signifikan dan mahal. Akibatnya, ada lebih banyak kehati-hatian, paling tidak menampung biaya dalam *ABC System* dibandingkan dalam perhitungan biaya konvensional.

Juga terdapat perbedaan lain antara metode konvensional dengan *ABC System* yaitu jumlah tempat penampungan biaya *overhead* dan dasar alokasi cenderung lebih banyak di *ABC System*, tetapi tidak sebagian besar disebabkan karena banyak metode konvensional menggunakan satu tempat penampungan biaya atau satu dasar alokasi untuk semua tempat penampungan, (Carter Usry, 2006:500).

#### **15. *Activity Based Costing System* untuk Perusahaan Jasa**

Sistem kerja *Activity Based Costing System* banyak diterapkan pada perusahaan manufaktur, tetapi juga dapat diterapkan pada perusahaan jasa. Penerapan metode *Activity Based Costing System* pada perusahaan jasa memiliki beberapa ketentuan khusus, hal ini disebabkan oleh karakteristik yang dimiliki perusahaan jasa. Menurut (Fandy Tjiptono, 2004:15) ada empat karakteristik pokok pada jasa yang membedakannya dengan barang. Keempat karakteristik tersebut meliputi :

a. *Intangibility*

Jasa bersifat *intangible*, artinya tidak dapat dilihat, dirasa, diraba, dicium, atau didengar sebelum dibeli.

b. *Inseparability*

Barang biasanya diproduksi, kemudian dijual, lalu dikonsumsi. Sedangkan jasa biasanya dijual terlebih dahulu, baru kemudian diproduksi dan dikonsumsi secara bersamaan. Interaksi antara penyedia jasa dan pelanggan merupakan ciri khusus dalam pemasaran jasa.

c. *Variability*

Jasa bersifat sangat variabel karena merupakan *nonstandardized output*, artinya banyak variasi bentuk, kualitas dan jenis, tergantung pada siapa, kapan, dan dimana jasa tersebut dihasilkan.

d. *Perishability*

Jasa merupakan komoditas tidak tahan lama dan tidak dapat disimpan. Kursi pesawat yang kosong, ruang rumah sakit yang tidak dihuni, atau jam tertentu tanpa pasien di tempat praktik dokter akan berlalu atau hilang begitu saja karena tidak dapat disimpan.

## **16. Pengertian dan Penentuan Tarif Dengan Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing***

Tarif adalah sejumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan. Untuk menentukan tarif, biasanya manajemen

mempertimbangkan beberapa faktor yang mempengaruhi baik faktor biaya maupun bukan biaya ( Supriyono 2002 : 332) yaitu :

- a. Biaya, khususnya biaya masa depan
- b. Pendapatan yang diharapkan
- c. Jenis produk jasa yang dijual
- d. Jenis industri
- e. Citra dan kesan masyarakat
- f. Pengaruh pemerintah, khususnya undang-undang, keputusan, peraturan dan kebijakan pemerintah
- g. Tindakan atau reaksi para pesaing
- h. Tipe pasar yang dihadapi
- i. Trend Ekonomi
- j. Biaya manajemen
- k. Tujuan non laba
- l. Tanggung jawab sosial perusahaan
- m. Tujuan perusahaan, khususnya laba dan return on investment (ROI).

Dalam penentuan tarif atau harga jual produk, manajemen perlu tujuan dari penentuan tarif tersebut. Tujuan itu akan dipergunakan sebagai salah satu pedoman kerja perusahaan. Pada umumnya tujuan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Bertahan hidup (*survival*) Perusahaan menetapkan bertahan hidup sebagai tujuan utama, apabila menghadapi kesulitan dalam hal kelebihan kapasitas produksi, persaingan keras, atau perubahan

keinginan konsumen. Untuk mempertahankan tetap berjalannya kegiatan produksi, perusahaan harus menetapkan harga yang rendah, dengan harapan akan meningkatkan permintaan. Dalam situasi demikian, laba menjadi kurang penting dibandingkan *survival*.

- 2) Memaksimalkan laba jangka pendek Perusahaan memperkirakan permintaan akan biaya, dihubungkan dengan harga alternatif dan harga yang akan menghasilkan laba, arus kas, atau tingkat laba investasi maksimal. Dalam semua hal, perusahaan lebih menitikberatkan pada kemampuan keuangan yang ada dan kurang mempertimbangkan prestasi keuangan jangka pendek.
- 3) Kepemimpinan pangsa pasar (*leader of market share*) Sebagian perusahaan ingin mencapai pangsa pasar yang dominan. Mereka yakin bahwa perusahaan dengan market share terbesar akan menikmati biaya terendah dan laba tertinggi dalam jangka panjang. Untuk itu, mereka menetapkan harga serendah mungkin.
- 4) Kepemimpinan mutu produk perusahaan dapat memutuskan bahwa mereka ingin memiliki produk dengan mutu terbaik di pasar. Keputusan ini biasanya mengharuskan penetapan harga yang tinggi untuk menutup biaya pengendalian mutu produk serta biaya riset dan pengembangan.
- 5) Tujuan-tujuan lain, misalnya mempertahankan loyalitas pelanggan Perusahaan mungkin menetapkan harga yang rendah untuk

mencegah masuknya perusahaan pesaing atau dapat menetapkan harga yang sama dengan pesaing dengan tujuan untuk mempertahankan loyalitas pelanggan. Menghindari campur tangan pemerintah, menciptakan daya tarik sebuah produk, dan untuk menarik lebih banyak pelanggan.

Penentuan tarif atau harga jual suatu produk atau jasa dengan menggunakan metode *Cost Plus Pricing* yaitu penentuan tarif jasa dengan cara menambahkan tingkat laba atau *mark up* yang ditentukan diatas biaya penuh masa yang akan datang untuk memproduksi dan memasarkan produk atau jasa (Kamaruddin Ahmad, 2007 : 148).

#### **B. Publikasi Penelitian Sebelumnya**

Untuk mendukung penelitian ini maka penulis menggunakan penelitian sebelumnya sebagai referensi. Adapun perbedaan dan persamaan antara penelitian sekarang dan sebelumnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4

## Publikasi Penelitian Sebelumnya

No	Keterangan	Penelitian Sebelumnya	Penelitian Sekarang
1	Nama Peneliti	Fieda Femala	I Made Gede Satria Dhiputra
2	Tahun Penelitian	2007	2010
3	Judul	Penerapan metode <i>Activity-Based Costing System</i> dalam menentukan besarnya tarif jasa rawat inap (studi pada rsud kabupaten batang)	Pendekatan metode <i>Konvensional</i> dan metode <i>Activity Based Costing System</i> dalam menentukan besarnya tarif kamar pada Hotel Kuta Puri Bungalow di Kuta
4	Tempat Penelitian	RSUD Batang di Jawa Tengah	Hotel Kuta Puri Bungalow di Kuta
5	Variabel Penelitian	Tidak dijelaskan	1) Tarif kamar dengan menggunakan metode konvensional 2) Tarif kamar dengan metode <i>Activity Based Costing System</i>
6	Masalah Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimanakah cara menghitung tarif jasa rawat inap pada RSUD Batang dengan menggunakan <i>Activity-Based Costing System</i>.</li> <li>2. Apakah ada perbedaan besarnya tarif jasa rawat inap pada RSUD Batang dengan menggunakan perhitungan akuntansi biaya tradisional dan <i>Activity-Based Costing System</i>.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berapakah tarif sewa kamar standard cottage, deluxe cottage, standard bungalow, balinese bungalow dan luxury balinese bungalow pada Hotel Kuta Puri Bungalow dengan menggunakan metode konvensional.</li> <li>2. Berapakah tarif sewa kamar standard cottage, deluxe cottage, standard bungalow, balinese bungalow dan luxury balinese bungalow pada Hotel Kuta Puri Bungalow dengan</li> </ol>



			menggunakan <i>Activity-Based Costing System</i> .
7	Teknik Analisis Data	Tidak Dijelaskan	1. Teknik analisis Kualitatif Deskriptif Komparatif
8	Hasil Penelitian	Terdapat perbedaan yang terjadi antara tarif kamar hotel dengan menggunakan metode tradisional dan metode ABC, disebabkan karena pembebanan biaya overhead pada masing-masing produk. Pada metode akuntansi biaya tradisional biaya <i>overhead</i> pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu cost driver saja. Akibatnya cenderung terjadi distorsi pada pembebanan biaya <i>overhead</i> . Sedangkan pada metode ABC, biaya <i>overhead</i> pada masing-masing produk dibebankan pada banyak cost driver. Sehingga dalam metode ABC, telah mampu mengalokasikan biaya aktivitas kesetiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.	Masih diteliti

Adapun perbedaan, persamaan dan pengembangan dari penelitian sekarang dan sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Perbedaan lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan pada hotel kuta puri bungalow, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di RSUD Batang di Jawa Tengah.
2. Persamaan Penelitian sekarang dan sebelumnya adalah terletak pada jenis perusahaan dan penggunaan metode ABC System.

3. Pengembangan dari penelitian sekarang, dari penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut :
  - a. Peneliti sekarang menjelaskan variabel penelitian, sedangkan hal ini tidak dijelaskan oleh peneliti sebelumnya.
  - b. Peneliti sekarang menjelaskan teknik analisis data, sedangkan hal ini tidak dijelaskan oleh peneliti sebelumnya.
  - c. Penelitian sekarang melakukan perhitungan dengan pendekatan metode konvensional dan ABC System, sedangkan hal ini tidak dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Dalam perhitungan biaya dengan metode konvensional dan metode *Activity Based Costing (ABC) System*, yang menjadi perbedaan utamanya adalah pada jumlah pemicu biaya yang digunakan dalam mengalokasikan biaya-biaya kepada produk. Pembebanan biaya sesungguhnya secara langsung kepada produk pada perusahaan jasa terutama biaya pada kamar hotel sering kali tidak mungkin dilakukan karena biaya yang ada sering kali merupakan biaya-biaya seperti biaya langsung, biaya tidak langsung dan biaya tetap yang tidak dapat secara langsung dialokasikan atau dibebankan kepada tiap jenis kamar. Pada metode konvensional pembebanan biaya pada produknya dihitung dengan menggunakan perhitungan *unit cost* berdasarkan pemicu tunggal sedangkan pada metode *Activity Based Costing System* perhitungan biaya dilakukan berdasarkan berbagai aktivitas yang dinilai lebih akurat dalam

menghasilkan perhitungan biaya atau harga pokok. Perhitungan biaya atau harga pokok adalah proses yang sangat penting bagi perusahaan, karena pada akhirnya akan mempengaruhi harga jual atau tarif sewa kamar. Dari perhitungan tarif sewa kamar berdasarkan metode konvensional dan *Activity Based Costing System*, akan dilakukan pemaparan dan perbandingan untuk memperoleh selisih tarif sewa kamar dari kedua metode tersebut. Untuk lebih jelasnya uraian diatas dapat dilihat pada gambar 2 berikut :



Gambar 2

Kerangka Pemikiran  
Pedekatan Metode Konvensional dan Metode *Activity-Based Costing System*  
Dalam Menentukan Tarif Sewa Kamar  
Pada Kuta Puri Bungalows  
di Kuta

